

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing lokal Indonesia adalah kambing tropis yang telah didomestikasi menjadi plasma nutfah di Indonesia. Kambing lokal memiliki suatu karakteristik khas yang hanya dimiliki ternak tersebut setelah berkembang beberapa generasi dan mendiami suatu wilayah. Kambing lokal Indonesia memiliki kemampuan beradaptasi sangat baik terhadap suatu agroekosistem yang spesifik mengikuti lingkungan dan manajemen pemeliharaan ditempat hidupnya, kambing lokal termasuk ternak yang cepat mengalami dewasa kelamin mudah disilangkan dengan bangsa kambing lain.

Ternak kambing merupakan ruminansia kecil yang memiliki reproduksi efisien dan dapat beranak 3 kali dalam 2 tahun, memiliki kontribusi besar bagi rakyat kecil yang jumlahnya sangat banyak. Ditinjau dari aspek pengembangannya ternak kambing sangat potensial bila diusahakan secara komersial karena memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi diantaranya tubuhnya relatif kecil, cepat mencapai dewasa kelamin, pemeliharaannya relatif mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan sehingga modal usaha cepat berputar. Ternak kambing juga memiliki kelebihan lain yaitu adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, tahan terhadap panas dan beberapa penyakit serta prospek pemasaran yang baik

Domestikasi pada ternak kambing telah menghasilkan 2 rumpun ternak kambing yang dominan di Indonesia yaitu kambing kacang dan kambing ettawa. Kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia, bentuk badannya kecil sedangkan kambing ettawa tubuhnya lebih besar dari kambing kacang (Subandriyo,2005). Kambing ettawa adalah kambing jamnapari dari india, di datangkan untuk meningkatkan mutu genetik dengan jalan *upgrading* terhadap kambing kacang dengan cara menggaduhkan atau menjual pejantan kambing ettawa serta keturunannya kepada petani peternak.

Ternak hasil persilangan ini mempunyai besar tubuh serta tipe telinga sangat beragam dan terdapat diantara kambing kacang dan kambing ettawa sehingga dikenal sebagai peranakan ettawa (PE). Menurut Zein *dkk* (2012), persilangan kambing kacang dan ettawa menghasilkan kambing peranakan ettawa (PE) yang tampilannya mirip kambing ettawa. sedangkan kambing jawarandu sebagai hasil persilangan antara kambing peranakan ettawa dengan kambing kacang yang tampilannya lebih mirip kambing kacang.

Berdasarkan Permentan Nomor: 36/Permentan/ot.140/8/2006 tentang sistem pembibitan ternak Nasional. Ternak asli adalah ternak yang kerabat liarnya berasal dari suatu wilayah dan domestikasinya terjadi di Indonesia sedangkan ternak lokal adalah ternak hasil persilangan atau introduksi dari luar yang telah dikembangbiakkan di Indonesia sampai generasi kelima atau lebih yang teradaptasi pada lingkungan dan atau manajemen setempat. Ternak asli karena berada pada suatu wilayah tertentu dan bersifat lokalitas maka sering pula disebut sebagai ternak lokal (Kurnianto, 2009).

Populasi ternak kambing di Kabupaten Boalemo pada tahun 2014 sebanyak 5184 ekor, tahun 2015 sebanyak 6766 ekor dan pada tahun 2016 populasi ternak kambing sebanyak 7961 ekor. Secara keseluruhan total populasi pada tahun 2015 adalah 6766 ekor di banding dengan tahun 2016 yang populasinya mencapai 7961 ekor terjadi penambahan populasi sebanyak 1195 ekor hingga sampai tahun 2020 jumlah populasi ternak kambing di Kabupaten Boalemo masih tetap sama dengan data yang ada pada tahun 2016. (BPS Kabupaten Boalemo,2016).

Ternak kambing telah dipelihara di wilayah ini sejak lama turun temurun hingga beberapa generasi beradaptasi dan berkembang biak hingga saat ini. Beberapa keunggulan kambing lokal antara lain dapat bertahan hidup dengan pakan berkualitas rendah, mampu bertahan pada tekanan iklim setempat, daya tahan yang tinggi terhadap penyakit dan parasit lokal, merupakan sumber gen yang khas untuk di gunakan dalam perbaikan bangsa-bangsa melalui persilangan, lebih produktif dengan biaya yang sangat rendah, mendukung keragaman pangan pertanian dan budaya, dan lebih efektif dalam mencapai tujuan keamanan pangan lokal. Pola pemuliaan dan perkawinan ternak kambing di Kabupaten Boalemo masih dilakukan secara tradisional sehingga kemungkinan mengakibatkan terjadinya pencampuran gen antara berbagai bangsa kambing di Kabupaten Boalemo. Sistem pemeliharaannya juga berbeda-beda ditiap daerah dan masing-masing petani baik secara intensif maupun semi intensif. Hal ini diduga mempengaruhi keberagaman kambing lokal yang ada di Kabupaten Boalemo. Pengembangan kambing lokal sebagai ternak komersial khususnya di Provinsi Gorontalo sendiri masih memiliki beberapa kendala diantaranya informasi asal-

usul dan aliran gen, karakteristik sifat fenotip dan genotip, serta dinamika populasinya masih sangat kurang. Informasi ini sangat penting dalam rangka menjadikan kambing lokal sebagai sumber daya genetik (plasma nutfah) yang dapat dikembangkan untuk mendukung program swasembada daging secara nasional dengan tetap menjaga kemurnian dan kelestariannya. Besarnya populasi ternak kambing harus diikuti dengan peningkatan produktivitasnya. Bobot badan merupakan salah satu tolak ukur produktivitas ternak, yang dapat digunakan sebagai pedoman program pemuliaan ternak, pemilihan bakalan atau jual beli ternak. Ukuran tubuh juga dapat digunakan untuk menaksir bobot badan ternak maupun karkas (Fourie *et al.*, 2002).

Melestarikan dan mempercepat peningkatan populasi kambing di Kabupaten Boalemo, maka langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mendapatkan informasi dasar tentang karakteristik sifat kuantitatif serta keragaman dalam populasi. Informasi tersebut cukup penting untuk menentukan strategi pemuliaan dan sistem pengembangan ternak kambing lokal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan data dasar tentang karakteristik fenotip untuk menentukan arah kebijakan konservasi dan perbaikan mutu genetik kambing lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik sifat kuantitatif ternak kambing lokal yang ada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Karakteristik Sifat Kuantitatif Ternak Kambing lokal di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Di harapkan dapat memberikan informasi perbedaan Karakteristik Sifat Kuantitatif Ternak Kambing lokal di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yang dapat dijadikan ciri spesifik kambing lokal dalam melakukan seleksi.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian pengembangan peternakan kambing lokal.